

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama maupun sesudah Covid yang diperoleh dari laporan keuangan 2019-2023. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel NPL bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang signifikan. Setelah covid-19, rata-rata bank konvensional masih dalam kondisi manajemen kredit yang baik. Begitu juga pada variabel NPL bank syariah sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan signifikan. Setelah covid-19, nilai rata-rata bank syariah masih dalam kondisi manajemen kredit yang baik. Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan dan masih termasuk dalam kriteria sehat.
2. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel ROA bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang signifikan. Setelah covid, bank konvensional dalam kondisi yang sangat baik, yang memungkinkan mereka menghasilkan laba dan memberikan

pinjaman. Begitu juga pada variabel ROA bank syariah sebelum sampai sesudah covid tidak ada perbedaan signifikan. Setelah covid, bank syariah dalam kondisi yang sangat baik, yang memungkinkan mereka menghasilkan laba dan memberikan pinjaman. Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan.

3. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel LDR bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang signifikan. Setelah covid-19, rata-rata bank konvensional dalam keadaan tidak sehat. Dengan banyaknya pinjaman yang tidak dibayar, bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dan bisa terancam insolvable (tidak mampu membayar utang jangka panjangnya).

Begitu juga pada variabel LDR bank syariah sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan signifikan. Setelah covid, rata-rata bank syariah dalam keadaan cukup sehat, sehingga bank tersebut masih memiliki dana yang cukup untuk menyalurkan kredit. Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan.

4. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel CAR bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang

signifikan. Sesudah covid, rata-rata CAR bank konvensional menunjukkan bahwa bank bank dalam kondisi sangat sehat sehingga memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian karena telah memenuhi atau bahkan melampaui batas minimum yang biasanya ditetapkan.

Lain halnya pada rata-rata CAR bank syariah sebelum covid dengan sesudah covid terdapat perbedaan artinya ada pengaruh pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata CAR bank syariah. Sesudah covid, rata-rata CAR bank syariah dalam kondisi “sangat sehat”, menunjukkan bahwa bank bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian karena telah memenuhi atau bahkan melampaui batas minimum yang biasanya ditetapkan. Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan dan masih termasuk dalam kriteria sehat. Sehingga mampu menanggung risiko dengan modal yang memadai.

5. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel NIM bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang signifikan. Setelah covid, rata-rata bank konvensional bank mampu menghasilkan laba yang memadai dan termasuk dalam kriteria sehat. Begitu juga pada variabel NIM bank syariah sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan signifikan. Setelah covid, rata-rata bank syariah bank tidak mampu menghasilkan laba yang memadai dan

termasuk dalam kriteria tidak sehat. Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan.

6. Hasil uji statistik yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan hasil hipotesis pada variabel GCG bank konvensional sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan yang signifikan. Begitu juga pada variabel GCG bank syariah sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan signifikan.

Jika kedua bank dibandingkan, sebelum covid sampai sesudah covid tidak ada perbedaan dan setelah covid, kedua bank termasuk dalam kriteria sehat. Sehingga, kedua bank memiliki manajemen risiko yang sehat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh OJK.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, agar dapat membantu berbagai pihak yang terkait terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih khusus, seperti laporan keuangan perusahaan yang mencakup empat triwulan bukan hanya laporan tahunan. Selain itu, sangat disarankan untuk membandingkan pre-test dan post-test untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19.

## 2. Bagi Investor

Sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis due diligence yang menyeluruh terhadap bank mereka. Analisis ini mencakup verifikasi data keuangan dan kemampuan manajemen untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan akurat. Ini memberikan investor gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan dan kemampuan mereka dalam mengelola risiko..

## 3. Bagi Bank

Saran peneliti bagi bank agar meningkatkan kemampuan bersaing, meningkatkan kepuasan nasabah, dan mencapai tujuan bisnis yang lebih baik di masa depan yaitu, meningkatkan hubungan dan pelayanan yang baik dengan nasabah, mengadopsi teknologi digital, dan program pelatihan atau pengembangan karir guna meningkatkan sumber daya manusia. Diharapkan juga bank meningkatkan kemampuan manajemen risiko untuk menghadapi perubahan pasar dan ekonomi yang tidak pasti.

